

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif dan pendekatan *historical research* atau penelitian kesejarahan. Penelitian sejarah yang diangkat adalah histori dari tokoh Nyai Nur Khodijah dalam membangun pendidikan pesantren putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Kiprah dari Nyai Nur Khodijah dianalisis dengan teori peran, teori fungsi, *prophetic intelligence*, dan konstruksi sosial.

Historical research merupakan penelitian dengan pendekatan kesejarahan. Kualitas penelitian kesejarahan sangat bergantung pada ketersediaan sumber, penggunaan sumber, kehati-hatian terhadap sumber, dan dokumentasi bahan sumber yang tepat. Sumber yang digunakan dalam penelitian Sejarah digunakan sebagai bahan untuk mengkonstruksi peristiwa masa lalu.¹¹⁷ Oleh karena itu, penelitian sejarah adalah studi sumber. Peneliti berusaha untuk mencari, menganalisis, menentukan sumber-sumber terkait, lalu menginterpretasi, dan menghubungkan menjadi fakta-fakta yang akan menjadi kajian penelitian yang valid.¹¹⁸ Penelitian historis ketokohan dari Nyai Nur Khodijah dalam penelitian ini menggunakan perspektif Ibnu Khaldun. Salah satu pemikiran Ibn Khaldun tentang sejarah yakni teori siklus sejarah. Teori ini menjelaskan tentang kebangkitan, kemajuan dan kemunduran sebuah dinasti, bangsa dan lain-lain.¹¹⁹ Dalam kiprah Nyai Nur Khodijah, Teori Siklus Sejarah Ibnu Khaldun digunakan sebagai teori siklus untuk membangun peradaban pendidikan untuk kaum perempuan.

Sejarah dalam pandangan Ibn Khaldun bukan hanya bermaksud menjelaskan kronologi peristiwa yakni menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan dan dimana sebuah peristiwa itu terjadi, tetapi lebih dari itu sejarah seyogyanya

¹¹⁷ W. H. McDowell, *Historical Research: A Guide* (New York: Routledge, 2002), 54.

¹¹⁸ Agus Susilo dan Ratna Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 20, No. 2 (29 Desember 2020), 89.

¹¹⁹ Saidin Hamzah dkk, "Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah)", *Carita: Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 2, No.1 (2023), 39.

dapat menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana sejarah kiranya harus ditulis dengan metode kritis, yaitu metode yang menekankan kepada kesaksian langsung sebagai sumber sejarah, serta menekankan perlunya interpretasi bagi setiap peristiwa sejarah. Ibn Khaldun menawarkan bahwa *ilm al-'umran* (ilmu sosial dan kultur) dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam interpretasi sejarah, sehingga sejarah menjadi berdimensi sosial atau *social history*.¹²⁰

Penelitian ini menerapkan studi sejarah untuk mengkaji Nyai Nur Khodijah sebagai tokoh pendiri pondok pesantren putri pertama sekaligus kiprah yang di torehkan terkait pengaruh gagasan dan karakteristiknya dalam dunia kepesantrenan. Salah satunya ialah karakter ahli tirakat yang melekat pada Nyai Khodijah dengan salah satu petuah yang sangat inspiratif adalah “tirakatmu menentukan masa depan suamimu”.¹²¹

Dalam pendekatan *historical research*, terdapat empat langkah yang ditempuh yaitu heuristik, kodifikasi kritik sumber, interpretasi, dan historiografi yang akan diulas secara detail sebagai berikut.¹²²

1. Heuristik

Heuristik berkaitan dengan jejak atau objek sejarah di pondok pesantren yang diaksentuasikan melalui kajian sumber tertulis yakni bacaan yang terdiri dari buku referensi dan jurnal ilmiah maupun sumber lisan (pelaku sejarah). Peneliti menemukan beberapa sumber, baik itu sebagai lisan dan pelaku sejarah yang diperoleh dari jejaring alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar maupun berbagai sumber bacaan dan manuskrip yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar.

2. Kodifikasi Kritik Sumber

Dalam penelitian sejarah, sumber-sumber yang telah didapatkan analisis terlebih dahulu sebelum digunakan baik luar dan dalam isi sumber terkait. Dalam kritik sumber ini ada dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Dalam kritik ekstern, peneliti berusaha memperhitungkan sumber

¹²⁰ Ibid., 35.

¹²¹ Ani Mar'atul Hamidah dan Atik Masfiah, “Kontribusi Nyai Nur Khodijah: Telaah Historis Perintis Feminisme Pesantren,” *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, Vol. 11, No. 2 (2023), 15.

¹²² Agus Susilo dan Ratna Wulansari, “Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam,” 89.

tersebut layak tidak untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian intern, sumber-sumber dari dalam penelitian apakah memenuhi syarat untuk dijadikan rujukan penelitian. Pada penelitian ini, ada berbagai sumber kredibel baik ekstern maupun intern.

3. Interpretasi

Dalam interpretasi ini, peneliti berusaha untuk menelaah sumber dengan jelas agar terhindar dari plagiasi. Meskipun demikian, peneliti berusaha untuk menyusun kata demi kata agar diperoleh data yang berupa fakta sejarah. Interpretasi dari sumber yang tersedia baik sumber fisik maupun non fisik, merupakan langkah selanjutnya sebelum sampai penulisan secara komprehensif. Sumber yang didapatkan dari informan dianalisa dengan keabsahan dari bukti fisik berupa tertulis, manuskrip, dll.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penulisan penelitian sejarah ini. Dalam artian dalam langkah historiografi ini, peneliti berusaha menentukan hubungan sebab akibat dari sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dalam hal ini, kiprah Nyai Nur Khodijah dalam membangun pendidikan santri perempuan.

Adapun kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci pada penelitian ini. Creswell memaparkan bahwa Peneliti sebagai alat kunci (*researcher as key instrument*). Peneliti kualitatif mengumpulkan datanya sendiri dengan cara mewawancarai, mengamati, atau mendokumentasikan partisipan secara langsung. Meskipun peneliti kualitatif menggunakan alat untuk mengumpulkan data, namun kenyataannya satu-satunya alat untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri.¹²³ Kehadiran peneliti pada setiap tahap penelitian ini bertindak sebagai pengamat, pewawancara, serta pengumpul data. Selain itu, peneliti membangun relasi yang baik dengan para partisipan dan menyesuaikan desain penelitian dengan situasi dan kondisi di lapangan.

¹²³ Ahmad Fauzi, dkk, dkk, *Metodologi Penelitian* (Banyumas: Pena Persada, 2022), 14.

B. Lokasi Penelitian

Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif saat ini menaungi beberapa lembaga pendidikan formal, di antaranya yaitu Ma'had Aly, MAPK, MAN 4 Jombang, MA Mu'alimin Mu'alimat, MTsN 4 Jombang, MTs Mu'alimin Mu'alimat, SMK Bisri Syansuri, SMP Mamba'ul Ma'arif, MI Mamba'ul Ma'arif, TK Mamba'ul Ma'arif, dan PAUD Al Ihsan. Sedangkan beberapa asrama yang berada di dalamnya, di antaranya yakni Mamba'ul Ma'arif (induk), Sunan Ampel, Az Ziyadah, Al Bishri, Al Hikam, Al Iskandariyah, Nur Khodijah I, Nur Khodijah II, Nur Khodijah III, Sunan Bonang, Al Risalah, An Najah, dan NKTT (Nur Khodijah Tahsin wa Tahfidz).¹²⁴

Adapun lokasi yang dimaksud pada penelitian ini berada di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif yang terletak di Jalan KH. Bisri Syansuri, Nomor 21, Desa Denanyar, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, No. Telp. (0321) 871955. Klausul pemilihan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif sebagai objek penelitian karena lokasi penelitian ini merupakan pesantren yang pertama kali didirikan oleh KH. Bisri Syansuri dan Nyai Hj. Nur Khodijah yang mana notabene Nyai Nur Khodijah dalam penelitian ini sebagai objek kajian mengenai kiprahnya dalam membangun pondok pesantren putri.

Alasan ilmiah memilih zona dan lokus di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi sejarah di mana Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif didirikan oleh KH. Bisri Syansuri dan Nyai Hj. Nur Khodijah, dua tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia.
2. Nyai Nur Khodijah mendirikan Pondok Putri Denanyar pada tahun 1917, menjadikannya pondok pesantren putri pertama di Indonesia.
3. Kiprah Nyai Nur Khodijah dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren putri merupakan kontribusi penting bagi kemajuan pendidikan perempuan di Indonesia.

¹²⁴ "Profil Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif," <https://denanyar.or.id/>; diakses tanggal 12 Desember 2023.

4. Mempelajari kiprah Nyai Nur Khodijah di Pesantren Mamba'ul Ma'arif akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah pendidikan Islam dan peran perempuan dalam masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif sebagai zona dan lokus penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang peran perempuan dalam pendidikan Islam di Indonesia, kiprah Nyai Nur Khodijah dalam membangun pondok pesantren putri memiliki alasan rasional ilmiah yang kuat, lokasi yang memiliki signifikansi sejarah, kekayaan data dan sumber, relevansi dengan konteks penelitian, dan dukungan serta fasilitas yang memadai.

C. Data dan Sumber Data

Data yang baik adalah informasi yang andal (*reliable*), tepat waktu dan komprehensif yang dapat memberikan gambaran yang jelas untuk membentuk benang merah tentang masalah secara menyeluruh, sistematis dan menyeluruh.¹²⁵ Sumber data yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dokumen/arsip, sumber (informan), peristiwa/kegiatan, tempat/lokasi, objek, gambar dan rekaman suara (audio-visual).¹²⁶ Namun, dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dari sumber data dokumen/arsip, hasil wawancara, dan observasi/pengamatan, serta studi literatur.

1. Dokumen atau arsip

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Biografi tokoh, manuskrip dan catatan penting terkait tokoh.
- b. Foto-foto ketika observasi penelitian di lokasi penelitian.
- c. Rekaman audio dan video wawancara.
- d. Rekaman video yang bersumber dari youtube mengenai acara dan kegiatan yang di dalamnya terdapat konten pembahasan mengenai Nyai Nur Khodijah.

¹²⁵ Ibid., 77.

¹²⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: t.p., 2014), 109.

2. Narasumber (informan) atau partisipan dari wawancara

Sumber data “partisipan” sangat berharga dalam metode penelitian kualitatif. Kehadiran para partisipan sebagai sumber data yang sangat penting ditunjukkan dari informasinya yang sangat bermanfaat bagi peneliti. Selain itu, ide pikiran dan saran mereka dapat diakomodasi.¹²⁷ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang memiliki data dan informasi penting terkait penelitian ini yaitu:

- a. *Dzurriyah* sekaligus pengasuh pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang, yakni Nyai Hj. Muhassonah Iskandar (cucu sekaligus santri Nyai Nur Khodijah).
- b. Stakeholder Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang
 - 1) Alumni penggiat historisitas pondok pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang, yakni Ustaz Yusuf Suharto, M.Pd (Guru Muallimin-Muallimat Denanyar).
 - 2) Bapak Faishol (Wartawan Radar Jombang).
 - 3) Alumni santri putri yang pernah terlibat secara langsung diasuh oleh Nyai Hj. Nur Khodijah dalam kegiatan pembelajaran di pesantren sekaligus bertempat tinggal di Denanyar Jombang, yaitu Hj. Asma’.
- c. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Mamba’ul Maarif Denanyar Jombang.

3. Observasi/pengamatan

- a. Mengamati sekaligus menelaah berbagai aktivitas atau peristiwa yang berpotensi dapat digali sebagai informasi terkait fokus penelitian melalui lokasi penelitian.
- b. Mengamati sekaligus menelaah peristiwa yang berkaitan dengan historis tokoh Nyai Nur Khodijah di kediaman para alumni penggiat historis PP. Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang.
- c. Mengamati sekaligus menelaah tentang karakteristik kepribadian Nyai Nur Khodijah dan peristiwa terkait ke kediaman *dzurriyah*.

¹²⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 8.

- d. Mengamati sekaligus menelaah tentang karakteristik kepribadian Nyai Nur Khodijah dan peristiwa terkait ke kediaman para alumni santri putri yang pernah terlibat secara langsung diasuh oleh Nyai Nur Khodijah.

4. Studi Literatur

Studi literatur ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang relevan dan tepat sasaran pada penelitian ini. Berbagai literasi ini diperoleh dari berbagai referensi yang dapat menguatkan kajian ketokohan kiprah Nyai Nur Khodijah. Di antara referensi relevan yang digunakan adalah artikel-artikel yang termuat di jurnal dan buku-buku biografi yang memuat kajian tokoh Nyai Nur Khodijah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat-alat yang dibutuhkan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi sendiri dengan berada di tempat, mengajukan pertanyaan langsung kepada informan, atau meminta bantuan orang lain dalam mengumpulkan informasi dengan menggunakan proses yang sama.¹²⁸ Dalam penelitian ini, terdapat empat jenis teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, wawancara, observasi (pengamatan), dan studi literatur.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Menurut Arikunto, metode pendokumentasian adalah mencari informasi tentang hal-hal atau variasi yang berupa catatan, kutipan, buku, surat kabar, majalah berita, majalah, tulisan, risalah, sertifikat, buku besar, dan lain-lain. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian yang diperlukan untuk melengkapi materi.¹²⁹ Instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi berupa daftar pengelompokan data dokumentasi atau arsip yang hendak dicari, serta alat pengambil gambar dan video dokumenter.

¹²⁸ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 44-45.

¹²⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.t.: Syakir Media Press, 2021), 149-150.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan, yaitu suatu jenis percakapan untuk mengumpulkan informasi atau dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Dalam metode ini diperlukan kreativitas pewawancara, karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mencari jawaban, mencatat dan menginterpretasikan setiap jawaban.¹³⁰ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang diawali dengan pertanyaan penelitian. Tergantung dari jawaban informan, tidak semua pertanyaan sama untuk setiap informan.¹³¹ Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara berupa transkrip atau daftar informasi yang harus dikumpulkan, alat perekam audio/suara dan video, serta alat pengambil gambar.

3. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan terarah dengan cara mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki.¹³² Teknik pengumpulan data melalui observasi ini menerapkan *participant observation* yaitu pengamatan yang menunjukkan bahwa peneliti merupakan Bagian dari topik yang diteliti mempertimbangkan informasi selengkap mungkin dari berbagai aspek kehidupan subjek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan anggapan penelitian kualitatif bahwa proses sosial merupakan bagian dari hasil penelitian.¹³³ Observasi partisipatif ini akan menggiring peneliti untuk mendapatkan fenomena atau karakteristik ketokohan yang diteliti. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, alat pengambil gambar dan video documenter, serta lembar catatan pengamatan yang diambil oleh peneliti saat di lokasi penelitian.

¹³⁰ Ibid., 143.

¹³¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 46.

¹³² Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 147.

¹³³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 263.

4. Studi Literatur

Menurut Sugiyono, studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.¹³⁴ Data yang diperoleh dari studi literatur kemudian digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam studi literatur ini yaitu mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka, seperti buku, artikel jurnal, majalah, dan artikel yang termuat di website.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan agar informasi yang dikumpulkan di tempat diatur sedemikian rupa sehingga sesuatu yang bermakna dapat diturunkan darinya. Pada penelitian kualitatif, data tidak dianalisis menggunakan angka, melainkan materi dianalisis dengan interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian yang diberikan. Namun, jika terdeteksi data yang tidak sinkron dengan data lainnya, proses triangulasi data secara alami dilakukan untuk memudahkan interpretasi.¹³⁵ Teknik analisis data merupakan teknik atau cara untuk mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang memiliki karakter sehingga data yang dihasilkan lebih mudah di pahami dan diolah sehingga dapat digunakan untuk menemukan solusi dari masalah penelitian.¹³⁶

Analisis data kualitatif yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pada model ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan. Analisis ini berbentuk siklus di mana perlu mengkomparasikan seluruh data yang diperoleh dengan data lain secara berkelanjutan. Proses interaktif dilakukan antar komponen. Peneliti bergerak di antara ketiga komponen analisis ini secara berkelanjutan sampai pada tahap akhir penelitian.¹³⁷

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 29.

¹³⁵ Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Polgov, 2011), 150.

¹³⁶ Fauzi, dkk, *Metodologi Penelitian*, 95.

¹³⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 173-174.

Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga mendapatkan kesimpulan data yang kredibel dan berkualitas. Analisis data model interaktif memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan inferensi/verifikasi/penarikan kesimpulan. Penerapan teknik analisa data pada penelitian ini sebagaimana di bawah ini:¹³⁸

1. Reduksi data (*data reduction*)

Peneliti mengumpulkan seluruh berbagai data, di mana telah terkumpul, memilah dan memilih data-data pokok, serta memfokuskan pada data-data penting yang merujuk pada fokus dan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Informasi yang direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi teks naratif deskriptif, bagan, tabel, gambar, dan sebagainya agar dapat memudahkan pemahaman fokus penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Lebih lanjut setelah penyajian data secara terperinci, maka peneliti dapat menarik kesimpulan hasil temuan penelitian. Selain itu, tahap ini juga digunakan peneliti untuk melakukan verifikasi atas kesimpulan hasil temuan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi tahap triangulasi ekstensif, triangulasi metode (menggunakan metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (menggunakan sumber data relevan yang berbeda), dan triangulasi pengumpulan data (beberapa peneliti mengumpulkan data secara terpisah). Ini adalah upaya untuk memverifikasi informasi yang ditemukan.¹³⁹ Informasi yang diperoleh dengan cara ini menjadi lebih konsisten, lebih lengkap dan lebih aman serta kekuatan informasi meningkat.¹⁴⁰

¹³⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 232.

¹³⁹ *Ibid.*, 19.

¹⁴⁰ *Ibid.*, 157.

Peneliti menerapkan triangulasi teknik dan sumber guna pengecekan keabsahan data. Triangulasi teknik dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meneliti sumber informasi yang sama. Sementara itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh informasi dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.¹⁴¹ Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan memvalidasi data guna memastikan bahwa data tersebut memiliki kredibilitas yang baik melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang majemuk.

¹⁴¹ Ibid., 154-155.